

# **METODE PEMBELAJARAN PADA EKSTRAKURIKULER DIDONG BANAN DI SMAN 8 TAKENGGON ACEH TENGAH**

**Yulia Khairaawati**

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

Email: [Yuliakhairawati44@gmail.com](mailto:Yuliakhairawati44@gmail.com)

## **ABSTRACT**

The results of the study prove that the Didong Banan in SMAN 8 Takengon Central Aceh has been established since 2011 and was stopped in 2015 and reopened in 2016, Didong Banan extracurricular activities have increased from year to year, at the beginning of the opening only students followed the existing songs and now students can create their own songs through spontaneity, the method used in didong banan extracurricular is lecture method, project teaching method, discussion method, pono banoe method, ward method, and dewey method. The rhythm pattern in Didong Banan is divided into three, namely rhythm of behavior, rhythmic rhythm, and rhythm of the pillow.

**Keywords: Existence, Learning Method, Ritem Pattern.**

---

## **ABSTRAK**

Hasil penelitian membuktikan bahwa didong banan di SMAN8 Takengon Aceh Tengah sudah berdiri sejak tahun 2011 dan sempat dihentikan pada tahun 2015 dan di buka kembali pada tahun 2016, ekstrakurikuler Didong Banan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, pada awal dibuka siswi hanya mengikuti lagu yang sudah ada dan kini siswi dapat menciptakan lagu sendiri melalui spontanitas, metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler didong banan adalah metode ceramah, metode pengajaran proyek, metode diskusi, metode pono banoe, metode ward, dan metode dewey. Pola ritem dalam didong banan terbagi menjadi tiga yaitu ritem tingkah, ritem gerak, dan ritem tepok bantal.

**Kata kunci: Keberadaan, Metode Pembelajaran, Pola Ritem**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk memberikan atau mengembangkan potensi diri dalam disiplin ilmu. Sekolah juga sebagai wadah dimana siswa mendapatkan pembelajaran serta pengajaran dari seseorang yang disebut sebagai guru dimana sekolah akan memberikan ilmu beserta dengan pengembangan kedisiplinan seseorang dengan sangat ketat dan merancang diri seseorang agar dapat mengkondisikan emosi serta prilakunya.

Di sekolah siswa tidak hanya disuguhkan pembelajaran yang sifatnya

formal namun juga ada pembelajaran yang sifatnya non formal yang disebut sebagai ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan ajang siswa-siswi untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki tanpa paksaan. Ekstrakurikuler juga merupakan bagian terpenting di dalam aktivitas pembelajaran di sekolah karena ekstrakurikuler mampu mengembangkan kreativitas serta kemampuan terpendam yang dimiliki siswa.

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah pengembangan kreativitas bagi siswa sendiri melalui pembimbingan ataupun pengarahan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka masing-masing. Selain sebagai pengembangan

potensi siswa didalam ekstrakurikuler siswa juga dapat merasakan adanya sikap tenggang rasa dan saling mengenal sesama karena adanya proses kerja sama yang terjalin didalam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler juga memiliki peran dalam pengembangan dan pelestarian tradisi. Di Aceh Tengah khususnya daerah Gayo terdapat macam-macam jenis kesenian yang dituangkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun jenis kesenian gayo yang dilaksanakan di dalam ekstrakurikuler yaitu Tari Guel, Didong, Pepongoten, Tari Resam Berume, Canang, Teganing.

Didong adalah salah satu kesenian yang sangat populer dikalangan masyarakat gayo. Didong merupakan seni yang dihasilkan dari tepukan tangan beberapa orang, dimana tepukan ini merupakan lambang semangat bagi masyarakat gayo. Didong juga memiliki tempat tersendiri dihati masyarakat gayo khususnya di Aceh Tengah. Karena didong merupakan kesenian yang sudah ada sejak zaman dahulu dan menjadi lambang semangat masyarakat gayo. Didong juga memiliki ke khasan sendiri karena menggunakan tepukan tangan sebagai instrument atau alat musik selain itu dengan bermain didong juga mampu mengasah kemampuan secara spontanitas bagi pemainnya.

Selain itu didong yang disuguhkan kepada penonton memiliki bermacam-macam syair ataupun lagu yang berisikan lawakan, perjuangan, dan sebagai tempat berdakwah. Didong terbagi tiga yaitu didong rawan (untuk laki-laki), didong jalu (*batlle* didong antar grup), didong banan (untuk perempuan). Di dalam penelitian ini peneliti fokus pada permainan didong banan. Didong banan merupakan didong yang dilakukan oleh para wanita gayo, yang memiliki kelihaihan dalam bernyanyi dan bermain didong, didong juga memiliki ritme tersendiri yang sangat sulit jika tidak mengandalkan konsentrasi dan biasanya di dalam didong juga harus mengandalkan kecepatan berfikir untuk mengasah

spontanitas dalam berdidong dan menciptakan lagu.

Ritem dalam didong terbagi menjadi tiga yang dibagikan di dalam setiap tepukan atau kelompok tepukannya yaitu *Gratak* yaitu tepukan yang dijadikan sebagai bunga dari didong, *Tingkah* merupakan tepukan pengisi ritme asli dan pembawa yang sangat berpengaruh dan bersifat tegas dan *Tepok Bantal* merupakan tepukan yang menggunakan bantal sebagai bunyinya.

Daerah Aceh Tengah masih menjaga tradisi budaya lokal, termasuk SMAN 8 Takengon yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Aceh Tengah dan berlokasi di Jalan Pertamina Kebet Kec Bebesen Kab Aceh Tengah. Sekolah ini juga merupakan satu sekolah unggulan yang masih menjaga kesenian masyarakat Gayo dengan menjadikan didong banan sebagai ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Pembelajaran didong pada siswa dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Adapun jenis didong yang ada di SMAN 8 Takengon adalah: *Didong*, *Didong Banan* dan *Didong Jalu*. Di SMAN 8 Takengon juga mempunyai didong banan dimana pada didong banan hanya wanita yang dapat bermain di dalamnya. Dikarenakan banan yang berarti wanita jadi yang dapat bermain pada didong banan hanyalah wanita tanpa ada campur tangan laki-laki. Didong banan di sekolah ini juga sudah sering menampilkan diri pada event-event di Aceh Tengah.

Pembelajaran ekstrakurikuler juga menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran adalah cara ayang digunakan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Masing-masing metode juga memiliki peran tersendiri serta Koordinasi yang berbeda dalam setiap metode pembelajaran yang dimaksud. Pada masa ini masih banyak pula yang belum mengetahui bagaimana pengajaran didong banan sendiri, dan bagaimana pula metode pembelajaran yang digunakan dalam

mengajarkan didong banan didalam ekstrakurikuler.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keberadaan Ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran yang dipakai dalam Ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui Pola ritem ekstrakurikuler didong banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah.

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **1. Teori Keberadaan**

Keberadaan atau eksistensi merupakan sesuatu yang ada atau nyata. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai tempat atau letak. Biasanya hal ini lebih mengarah kepada arah lokasi, denah atau peta. Menurut Zainal Abidin (2007:16) “Eksistensi adalah ada-dalam-dunia (*in-der-Welt-Sein*). Manusia tidak hidup sendiri dan berada dalam diri sendiri, melainkan berada dalam dunianya. Manusia adalah Ada-dalam-dunia”.

#### **2. Teori Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan, pembelajaran juga sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2016:1): “Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan”

#### **3. Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Masing-masing metode juga memiliki peran

tersendiri dan berbeda pula peran dari setiap metode pembelajaran yang dimaksud. Pemilihan metode pembelajaran juga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (201:9) “Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

#### **4. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dan pada ekstrakurikuler ini siswa diberikan kebebasan memilih. Memilih yang dimaksud ialah memilih kegiatan yang mereka sukai yang disediakan oleh sekolah. Pada ekstrakurikuler juga siswa tidak dilepaskan begitu saja sekolah biasanya juga memberikan pembimbing yang ahli dalam bidang tersebut. Dimana pembimbing mengarahkan dan mengajarkan siswa dalam hal yang memang diinginkan siswa.

#### **5. Didong**

Didong merupakan satu kesenian yang sangat populer pada masyarakat Gayo. Didong adalah tepukan tangan beberapa orang yang dimainkan dengan bermacam ritem yang berbeda pula. Hal ini diperkuat oleh M. Affan Hasan (1980:83) “Didong yaitu suatu kesenian yang dimainkan oleh 30-40 orang dengan duduk berlingkar merupakan bulatan sambil bertepuk tangan beraturan menurut irama lagu yang mereka nyanyikan”.

Pada awalnya didong sendiri didalam masyarakat gayo dijadikan sebagai pertandingan, antara dua grup yang dinamakan sebagai didong jalu. Didong juga diadakan diwaktu senja hingga tengah malam, dimana dalam pertandingan ini syair yang didapatkan oleh para *Ceh* (pemimpin lagu) adalah secara spontan. Hal ini pula yang membuat syair-syair setiap didong dapat berubah kapan saja menurut tema. Didong jalu juga biasanya terdapat syair-syair yang berisikan ejekan atau senda gurau antara dua grup yang berbeda ini. Setiap grup juga diharuskan menciptakan lagu secara

spontan dan langsung membalas lagu yang sedang dinyanyikan oleh Grup satunya.

## 6. Pola Ritem

Menurut Hugh M. Miller (2017:30) “Pola Ritem sebagai element waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor aksent dan panjang pendek nada atau durasi”

Pola ritem juga merupakan unsur musik yang memegang peranan penting dalam suatu komposisi musik yang di dasari oleh ketukan dalam lagu atau musik tersebut. Hugh M. Miller juga berpendapat (2017:31) “karakter ritme ia dapat kuat atau lemah. Ia dapat menjadi sangat teratur bilamana pola-pola aksent dan durasinya diulang-ulang, ia bisa menjadi tidak teratur bilamana aksent-aksent atau durasinya berubah secara terus menerus”

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Hal ini berarti metode penelitian merupakan cara ilmiah atau tertulis untuk mendapatkan sesuatu yang sedang dicari alasannya untuk diteliti dan biasanya untuk kegunaan bahkan tujuan yang tertentu. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:52) “Metode Deskriptif Kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan yang diteliti/sumber data”.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “*Metode Pembelajaran Pada Ekstrakurikuler Didong Banan Di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah*” Maka pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Jalan Pertamina Kebet Kec Bebesen, Kab Aceh Tengah. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan

penelitian ini adalah 2 Bulan yaitu pada 19 Juli-19 September 2018.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan suatu subyek yang akan diteliti didalam penelitian. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2016:80), yang menyatakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Pembimbing ekstrakurikuler dan seluruh siswa *Ekstrakurikuler Didong Banan* di SMA8 Takengon Aceh tengah yang berjumlah 33 orang.

### 2. Sampel

Dalam sebuah penelitian juga digunakan sampel untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Hal ini juga pernah dijelaskan oleh Sugiyono (2016:81) yang menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi”.

Dalam hal ini pemilihan sampel adalah dengan probabilitu sampling menurut Sugiyono (2013:366) “pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah dua orang Pembimbing *Ekstrakurikuler Didong*

*Banan*, dan 14 siswa aktif dalam *Ekstrakurikuler Didong Banan*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjangkau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Sugiyono (2013:377) Menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan Dokumentasi”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Keberadaan Ekstrakurikuler Didong Banan**

SMAN 8 Takengon merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Takengon Aceh Tengah dan Beralamat di Jalan Pertamina Kebet Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. SMAN 8 Takengon memiliki beragam ekstrakurikuler dimana setiap siswa menyalurkan hobi yang ada dalam diri mereka dan mengasah hobi tersebut menjadi satu keahlian tersendiri, adapun ekstrakurikuler yang ada di SMAN 8 Takengon berupa kesehatan yaitu seperti PMR atau Palang Merah Remaja, olahraga seperti Sepak Bola, Volly, Bulu Tangkis, Takraw, Silat, Taekwondo, dan Renang, ada juga di bidang kesenian yakni Puisi, Tari, Musik, Didong Rawan dan Didong Banan. Tidak semua ekstrakurikuler dilakukan dilingkungan sekolah melainkan semua ekstrakurikuler disesuaikan dengan lokasinya, seperti dalam ekstrakurikuler olah raga yang dilakukan di GOR (Gedung Olah Raga) adapun ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah yaitu Puisi, Tari, Musik, dan Didong.

Didong merupakan salah satu kesenian berupa tepukan tangan yang dilakukan oleh sekelompok orang, didong di SMAN 8 Takengon terbagi menjadi tiga

yaitu Didong Rawan, Didong Jalu, dan Didong Banan. Didong Banan di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah didirikan pada Tahun 2011 oleh Ibu Suryani S.Pd selaku Kepala Sekolah pada masa itu dan Ibu Suriati sebagai pembimbing grup didong di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah, pada tahun 2011 didong banan dan didong rawan dibimbing langsung oleh Ibu Suryani dan satu pembimbing yang ditandatangani khusus untuk melatih para pemain didong banan dan rawan. Tujuan didirikannya *Ekstrakurikuler Didong Banan* ini adalah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta merangsang bakat seni yang dimiliki siswa. Pada awal pembentukan ekstrakurikuler ini adalah adanya ide dari pembina ekstrakurikuler untuk menambah satu jenis didong yaitu didong banan, dimana sebelumnya telah dibentuk ekstrakurikuler didong juga yaitu didong rawan. Pembentukan ide ini dikarenakan para pembina ingin mencari sesuatu yang berbeda yaitu mengikut sertakan para siswi dalam berdidong. Selain itu pembina juga ingin mengasah kemampuan siswi dalam mengasah spontanitas serta konsentrasi mereka.

Pada tahun 2011 siswi yang memiliki minat berdidong cukup banyak akan tetapi tidak dengan didong banan, siswi masih merasa asing dengan didong banan dan enggan untuk ikut serta dalam didong banan dikarenakan siswi beranggapan bahwa didong itu hanya dilakukan oleh laki-laki saja. Pada masa itu siswi yang ikut dalam didong banan hanya berjumlah 12 orang dan mereka berhasil memperkenalkan didong banan kepada seluruh siswa dan siswi di SMAN 8 Takengon lewat permainan mereka pada acara tahunan yang dilaksanakan di sekolah yaitu PENSI (Pentas Seni). Sejak saat itu minat siswi dalam ekstrakurikuler didong banan semakin meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2015 Ekstrakurikuler Didong Banan ditiadakan.

Ekstrakurikuler Didong kini dilanjutkan kembali oleh Bapak Drs. Ali

Makhudi M.Pd selaku Kepala Sekolah. Sejak tahun 2017 Didong Banan kembali di jadikan sebagai Ekstrakurikuler di SMAN 8 Takengon. Didong Banan di SMAN 8 Takengon bernaung didalam sanggar yang bernama *Tajuk Kepies*, yang berperan menjadi pembimbing pada Ekstrakurikuler Didong Banan kini yaitu Ibu Sayu Desrina S.Pd dan Bapak Mizani Ibrahim S.Pd. Perkembangan *Ekstrakurikuler Didong Banan* sendiri mengalami peningkatan dari setiap tahun ke tahunnya. Para siswi didong banan juga sering menampilkan diri pada acara tahunan di sekolah yaitu pentas seni, acara perpisahan, dan penyambutan lainnya yang di adakan di sekolah tersebut.

Adapun yang bertindak sebagai *Ceh* satu orang, *Apit* satu orang, *Tingkah* empat orang, *Geratak* enam orang dan *Tepok Bantal* sebanyak 21 orang.

Menurut wawancara dengan Bapak Mizani Ibrahim S.Pd Ekstrakurikuler rutin di adakan setiap hari Kamis pukul 14:30-16:30 WIB begitupun dengan *Ekstrakurikuler Didong Banan*. Adapun latihan dilakukan di halaman sekolah agar siswa lebih tenang dan lebih segar dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler serta tidak merasa jenuh karna dapat menyatu dengan alam hal ini dapat memudahkan siswi untuk konsentrasi dalam berlatih. Sebelum melaksanakan latihan biasanya pada pertemuan awal pembina memberikan teori dasar tentang didong seperti memberikan pengetahuan tentang didong, bagaimana ketentuan-ketentuan dalam bermain didong, dan menceritakan tentang sejarah didong terlebih dahulu, agar siswa mengenal lebih dalam tentang apa arti dari didong dan bagaimana bentuk didong. Adapun pemberian teori dilakukan di halaman sekolah. Kegiatan akan dijalani siswi terbagi menjadi 4 bagian yaitu *Ceh*, *Tingkah*, *Gratak* dan *Tepok Bantal*. Adapun yang bertugas sebagai pemimpin dalam didong banan yakni *Ceh* tidak semua dapat menjadi *ceh* dikarenakan seorang *ceh* harus memiliki kemampuan

mengarang, mendendangkan lagu, keterampilan menyusun pantun, dan mempunyai bakat serta suara yang merdu. Biasanya *ceh* berjumlah dua orang, dan dalam hal ini *ceh* juga didampingi oleh seorang pembantu *ceh* yang disebut sebagai *Apit*, pembantu *ceh* juga bertugas membantu *ceh* didong dalam bernyanyi, mengarang lagu dalam waktu yang singkat dan spontan. Adapun yang bertugas sebagai pemberi ritme mengiringi sang *ceh* yaitu penepuk (*penepok*) yang dinamakan *Tingkah*, *Geratak*, dan *Tepok Bantal*, dimana ketiga penepuk ini bertugas memainkan ritme dengan tepukan yang berbeda. Biasanya *Tingkah* berjumlah 3 Orang, *Geratak* 4 Orang, dan selebihnya diisi oleh tepok bantal.

Para siswi memainkan bahan atau materi yang diberikan pembimbing dengan serempak dan diikuti gerak-gerak tangan dan badan secara ritmis sementara *ceh* mendendangkan lagu-lagunya bait demi bait teman-teman sekelompoknya mengikuti secara bersama-sama bagian refrain (tunungen). Didong dimainkan dengan cara membentuk setengah lingkaran diatas tikar dan bahu dirapatkan sambil mengayun-ayunkan badan serta tangan ditepukan pada bantal kecil sementara lagu didendangkan oleh *ceh*. Dalam hal ini para siswi juga harus memperhatikan duduk masing-masing dikarenakan pada masyarakat gayo wanitanya diwajibkan untuk duduk selayaknya wanita (*Tempoh*) yakni duduk merapatkan paha bukan seperti didong rawan.

Pembimbing memberikan materi sebagai pembahasan dalam penciptaan lagu atau syair. Dalam berdidong akan dibuka dengan nyanyian seperti tangis-tangisan (*pepongoten*) yang dinyanyikan oleh *Ceh* didong. Setiap *Ceh* memiliki bagian sendiri untuk dinyanyikan. Dalam hal ini tidak hanya lagu yang harus dilatih pemain lainnya juga harus memperhatikan setiap tepukan yang akan dimainkan untuk menghindari ketidak harmonisan antara lagu dan ritme, jadi antara *pedidong* dan *ceh* juga harus melatih permainan mereka.

Satu materi dapat terselesaikan biasanya dalam waktu satu bulan, maka dari itu pembimbing harus menggunakan metode pembelajaran yang baik agar materi dapat tersampaikan dengan baik pula.

### **B. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Didong Banan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat berbagai macam metode yang digunakan didalam kegiatan Ekstrakurikuler Didong Banan. Adapun metode-metode yang digunakan dalam *Ekstrakurikuler Didong Banan* tersebut yaitu :

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tanpa terkecuali. Pada *Ekstrakurikuler didong banan* walaupun pada hakikatnya didong berupa praktek tetapi dalam hal ini pembimbing juga perlu memberikan metode ceramah untuk menyampaikan materi agar tujuan tersampaikan kepada siswa ekstrakurikuler.

#### 2. Metode Pengajaran Proyek

Metode pengajaran proyek merupakan suatu bentuk pengajaran suatu bentuk pengajaran atau suatu cara guru menyajikan bahan pengajaran, agar murid mengolahnya. Pada awal pertemuan pembimbing menyajikan bahan agar siswa ekstrakurikuler dapat mengolahnya dan menjadikan sebagai suatu karya yang luar biasa, dengan bentuk proyek biasanya pembimbing memberitahukan materi yang akan dilaksanakan atau tema yang akan di angkat serta membangkitkan semangat para siswa agar aktif bekerja secara kelompok mencari dan memikirkan bagaimana mengembangkan sebuah tema yang telah diberikan.

#### 3. Metode Pono Banoe

Metode pono banoe merupakan metode yang mengulang kembali pengetahuan yang sudah pernah didapatkan oleh siswi pada masa kecil Pra/Tk. Pada awal sebelum melakukan praktek didong siswa ekstrakurikuler diberikan pengetahuan dasar didong terlebih dahulu dimana pengetahuan ini sudah pernah diketahui oleh siswi, pengetahuan ini sebagai acuan bagi siswi untuk dapat melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu mempraktekkan didong yang telah di jelaskan. Adapun pengetahuan dasar dalam didong yaitu menjelaskan 3 macam tepukan dasar dalam didong yaitu *Tingkah, Geratak, dan Tepok Bantal*.

#### 4. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara yang dilakukan dalam *ekstrakurikuler didong banan* dimana dalam berdidong memerlukan diskusi kelompok yang mana di dalam diskusi ini kelompok dapat menuangkan ide yang mereka miliki serta bertukar fikiran dan menjadikan satu karya yaitu karya didong.

#### 5. Metode Sekolah Kerja *Ellen Key*

Metode sekolah *Ellen key* merupakan metode yang bertujuan menghubungkan siswi dengan masyarakat dimana dalam metode ini pembimbing mengusahakan agar anak-anak harus berbuat aktif mengamati, dan mencari jalan sendiri dalam memikirkan dan memecahkan permasalahan yang ada. Dalam metode ini pembimbing memberikan materi tentang SMAN 8 Takengon dan siswi di ajak untuk mengamati bagaimana SMAN 8 Takengon dan lingkungan SMAN 8 Takengon.

#### 6. Metode Ward

Metode ward merupakan metode yang menyatakan bahwa pelajaran menyanyi tidak hanya meniru saja, tapi anak harus dapat berdiri sendiri dalam menyatakan musiknya. Dan juga improvisasi dipandang sangat penting dalam metode ini. Pada *ekstrakurikuler didong banan* seorang Ceh tidak hanya meniru sesuatu akan tetapi seorang ceh dituntut untuk bisa improvisasi dalam hal ini yang dituntut berimprovisasi hanya ceh dan pembantu ceh dimana seorang ceh harus bisa menyampaikan lagu lewat improvisasi secara jelas. Dalam menggunakan metode ini dampak bagi ceh yaitu lebih mengasah kemampuan dalam berimprovisasi yang dimilikinya.

#### 7. Metode Dewey

Metode dewey merupakan metode yang sangat memperhatikan pendidikan ekspresi, ekspresi dapat juga dituangkan lewat gerakan. Pada kegiatan *ekstrakurikuler didong banan* dalam berjalannya proses didong ekspresi sangat di perhatikan dimana para pedidong beserta ceh memiliki gerakan badan dan tangan yang sama sebagai pendukung ekspresi dari didong.

### C. Pola Ritem Ekstrakurikuler Didong Banan di SMAN8 Takengon Aceh Tengah

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler biasanya memiliki beberapa macam ritem yang berbeda-beda. Menurut wawancara dengan ibu Sayu Desrina S.Pd dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didong banan juga memakai tiga macam ritem yang diantaranya yaitu: Tingkah, Geratak, dan Tepok Bantal.

#### a. Tingkah

Tingkah didalam didong banan memiliki peran yang sangat penting dikarenakan tingkah merupakan salah satu tepukan yang sangat melambangkan didong dimana ritem tingkah lah yang menjadi penguat bahwasannya yang dimainkan adalah didong biasanya didalam didong ritem tingkah bersifat tetap dan tidak dapat diubah,



Gambar 4.8 Bentuk Ritem Tingkah Dalam Didong Banan Di SMAN 8 Takengon Aceh tengah

#### b. Geratak

Sesuatu yang sangat membangkitkan suasana dalam didong salah satunya yaitu gerak (geretek) dimana gerak menjadi sesuatu yang bentuk ritemnya dapat diubah sesuai dengan kemampuan serta kelincahan si penepuk didong. Dimana biasanya semakin lincah tepukan gerak akan semakin menarik penampilan dari grup (kelop) didong tersebut. Ritem gerak yang biasa digunakan dalam didong adalah sebagai berikut



Gambar 4.10 Contoh Pola Ritem Geratak Yang Biasa Dimainkan Dalam Didong.

Dalam hal ini didong banan di SMAN8 Takengon lebih memilih tepukan yang lebih simple dan mudah dimainkan oleh siswi di sekolah tersebut dikarenakan ritem



yang memang sulit dan siswi Didong Banan tidak dapat memainkan ritemnya dan pembimbing sulit pula untuk memaksakan siswa agar dapat memainkan ritem sesuai dengan yang diinginkan hal ini juga dikarenakan dalam prosesi latihan juga hanya dilakukan sekali dalam seminggu.



Gambar 4.11 Contoh Pola Ritem Geratak Yang Digunakan Di SMAN8 Takengon Aceh Tengah.

Posisi tangan saat memainkan ritem geratak yaitu dengan cara melebarkan tangan kanan dan kiri dan menepuk-nepukkan tangan hingga membentuk suara (TAK) akan tetapi didalam geratak tidak pernah digunakan ritem DUM atau mengepalkan tangan.

### c. Tepok Bantal

Tepok Bantal yang biasa yang memiliki personil paling banyak biasanya dalam didong yang memainkan tepok bantal lebih dari tujuh orang. Tepok bantal biasanya dimainkan dengan bantal yang berukuran kecil dan padat tapi tepok bantal tidak selamanya menggunakan bantal bisa pula di lambangkan dengan tepukan tangan kanan yang dibuat menjadi setengah kepalan dan telapak tangan kiri menghadap atas suara tersebut juga melambangkan tepuk bantal. Hal ini dapat dilakukan dalam keadaan ketika kekurangan alat ataupun tidak memiliki bantal didong hal ini juga dilakukan oleh siswi ekstrakurikuler didong banan di SMAN8 Takengon dikarenakan mereka tidak memiliki bantal didong sebagai pelengkap.

Bantal didong sendiri biasanya berbentuk seperti bantal tidur akan tetapi ukuran pada bantal didong lebih kecil dan biasanya hanya berukuran sekitar 10x15Cm diisi dengan kapas atau sejenisnya yang lebih padat dan biasanya bantal didong di ukir menggugulkan kerrawang gayo.

Berikut merupakan contoh pola ritem yang biasanya dimainkan oleh para pemain didong khususnya penepok bantal adalah sebagai berikut:



Gambar 4.15 Contoh Pola Ritem Tepuk Bantal Di SMAN8 Takengon

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Ekstrakurikuler didong banan* berada di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah yang sudah di dirikan sejak tahun 2011 pada masa jabatan ibu Suryani S.Pd pada tahun 2015 ekstrakurikuler didong sempat dihapuskan karena pembimbing ekstrakurikuler sudah tidak mengajarkan didong lagi di sekolah tersebut dan kemudian ekstrakurikuler didong di buka kembali pada tahun 2016 oleh bapak Ali Makhudi M.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN8 Takengon dan sebagai pembimbing dalam ekstrakurikuler didong banan yaitu Bapak Mizani Ibrahim S.Pd dan Ibu Sayu Desrina S.Pd.

2. Metode pembelajaran yang digunakan didalam *Ekstrakurikuler didong banan* yaitu Metode Ceramah, Metode Pengajaran Proyek, Metode Pono Banoe, Metode Diskusi, Metode Ward, Metode Dewey, dan Metode Kerja Ellen Key.
3. Pola Ritem didalam *Didong Banan* terbagi menjadi tiga yaitu *Tingkah, Geratak dan Tepok Bantal* akan tetapi tidak menggunakan ritem yang sulit melainkan pembimbing hanya menyesuaikan dengan kemampuan para siswi didong banan.

## B. Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran *ektrakurikuler Didong Banan* di SMAN 8 Takengon dapat diajukan saran sebagaiberikut :

1. Diharapkan untuk menambah jadwal latihan agar siswi lebih terbiasa memainkan didong dan tidak merasa sakit saat latihan.
2. Menambah pembimbing didalam ekstrakurikuler didong banan agar semakin baik jalannya ekstrakurikuler.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana dalam berdidong seperti bantal didong agar siswi lebih bersemangat dalam latihan.
4. Memberikan konsekuensi bagi siswa yang sering tidak hadir dalam ekstrakurikuler agar siswi lebih giat lagi hadir untuk melaksanakan ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini 2006. *.ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik.* Jakarta: PT RinekaCipta.
- Akbar, Elliyil . Jurnal (2015) “*Pendidikan Islami Dalam Nilai-nilai Kearifan Lokal Didong*”. 15,43-65.

Aqib, Zainal, Ali Murtadlo (2016) “*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*” Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Banoe , Pono 2013 . *MetodeKelasMusik.* Jakarta: PT Indeks.

Hasan, Affan, Thantawy R dan Kamaluddin M. 1980. “*Kesenian Gayo Dan Perkembangannya*” Jakarta: Bagian Penerbitan PN Balai Pustaka.

M Muller, Hugh 2017. “*Apresiasi Musik*” Jogjakarta:Thafa Media Jogjakarta

Sugiyono. 2013,2016. *MetodePenelitianManajemen* . Bandung: PenerbitAlfabeta.

Yanti, Noor, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh Jurnal (2016). “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik*”. 6, 963-970.